



Pembimbingan Tes Integensi Umum Calon Pegawai Negeri Sipil di Kota Sorong

Rabiudin*¹, Ekarina Katmas¹

¹Institut Agama Islam Negeri Sorong, Papua Barat, Indonesia

Article Information

Submitted Januari 24, 2022

Revised Januari 27, 2022

Accepted Januari 28, 2022

Published Januari 31, 2022

Abstract

This service activity aims to improve the skills of test-takers in solving general intelligence test questions for prospective civil servants in 2021. The method used in this service is participatory action research which involves collaboration with participants through actions given by the trainer as well as a facilitator. The community service starts with delivering material, fast method to solve problems, and tiered exercises. An important finding in this service is that students who are guided in following explanations and exercises well, meanwhile through pre-test and post-test data, it is concluded that there is a gap in mathematical insight and case analysis for civil servant enthusiasts from the natural sciences department or allied with graduates from majoring in social sciences or a cognate. This difference in responses and learning outcomes becomes a follow-up in the next service with different treatments.

Keywords: Training, General Intelligence, Civil Servant Candidate, mathematical ability, case analysis

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta tes dalam menyelesaikan soal tes intelegensi umum bagi calon pegawai negeri sipil tahun 2021. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah participatory action research yang melibatkan kolaborasi dengan peserta melalui tindakan yang diberikan oleh pelatih sekaligus sebagai fasilitator. Tindakan itu berupa penyampaian materi, trik cara cepat menyelesaikan soal dan latihan berjenjang. Temuan penting dalam pengabdian ini, bahwa siswa yang dibimbing mengikuti penjelasan dan latihan dengan baik, sementara itu melalui data pre test dan post test disimpulkan terdapat kesenjangan wawasan matematika dan analisis kasus bagi peminat pegawai negeri sipil dari jurusan ilmu pengetahuan alam atau yang serumpun dengan lulusan dari jurusan ilmu pengetahuan sosoal atau yang serumpun. Perbedaan respon dan hasil belajar ini menjadi tindak lanjut dalam pengabdian berikutnya dengan perlakuan yang berbeda.

Kata Kunci: Pelatihan, Integensi Umum, CPNS, kemampuan matematika, analisis kasus

Pendahuluan

Penerimaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau Aparatur Sipil Negara (ASN) melalui proses Panjang yang selektif. Dimulai dari pendaftaran, tes seleksi kompetensi dasar (SKD) hingga tes kompetensi bidang (SKB).

Urgensi perekrutan PNS ini merupakan Langkah negara dalam memaksimalkan pelayanan public. (Heriyanto;, 2021) menjelaskan rekrutmen CPNS merupakan langkah awal menjaga keberlangsungan jumlah pegawai dengan harapan pegawai

*Korespondensi Penulis: Rabiudin, Institut Agama Islam Negeri Sorong, Tim, Bar, Klablim, Sorong Timur, Kota Sorong, Papua Barat, 98414. rabiudin27@gmail.com

yang diterima kompeten dan mempunyai integritas tinggi. Untuk itu, pelaksanaan seleksi menggunakan Computer Assisted Test (CAT) dengan hasil penilaian melalui system passing grade (Badan Kepegawaian Negara, 2021). Proses penerimaan secara konvensional sebelumnya diwarnai oleh praktik spoil system, yang cenderung mengedepankan praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas ASN (Sinaga, 2019).

Seleksi kompetensi dasar dilakukan berdasarkan tiga parameter penilaian yaitu Tes Wawasan Kewarganegaraan (TWK), Tes Intelegensi Umum (TIU), dan Tes Karakter Kepribadian (TKP) (Syah, 2020). Pada tes intelegensi umum, dimaksudkan untuk menilai kemampuan intelegensi peserta pada 4 (empat) area, yaitu kemampuan verbal berkaitan dengan kemampuan menyampaikan informasi secara lisan maupun tertulis, kemampuan numerik yaitu kemampuan melakukan operasi perhitungan angka dan melihat hubungan di antara angka-angka, kemampuan berpikir logis yaitu kemampuan melakukan penalaran secara runtut dan sistematis serta kemampuan berpikir analitis yaitu kemampuan mengurai suatu permasalahan secara sistematis. (Sinaga, 2020). Peserta yang telah dinyatakan lulus pada SKD yang lulus dalam tiga indikator utama, dapat mengikuti seleksi kompetensi bidang (SKB) (I Ketut Buana, 2016).

Di Kota Sorong, pada Tahun 2019 dari 1735 peserta tes CPNS, hanya 98 peserta yang lolos passing grade pada bagian soal intelegensi umum, Sisanya untuk memenuhi kuota formasi, digunakan sistem perengkingan. Informasi CPNS kementerian dan instansi pusat, juga menunjukkan hasil yang mirip dengan kelulusan passing grade hanya

12,6% pada bagian tes intelegensi umum untuk pelamar dengan KTP domisili Papua Barat. Dalam beberapa sesi diskusi dengan peserta yang pernah gagal dalam tes CPNS pada tahun sebelumnya, mereka mengakui memiliki masalah dengan kemampuan analisa dan kemampuan numerik.

Dalam upaya mempersiapkan diri menghadapi tes, banyak orang memilih untuk belajar secara mandiri. Cara ini efektif untuk sebagian orang dan kurang efektif bagi yang lainnya. Pembelajaran secara mandiri dengan bermodalkan buku acuan, latihan dan video tutorial hanya efektif bagi yang memiliki banyak waktu. Sementara, untuk mereka yang sedang bekerja, dibutuhkan jadwal khusus yang diatur oleh orang lain agar kegiatan belajar bisa terprogram khusus. Dengan demikian, kegiatan pembimbingan secara terprogram diprediksi tepat untuk meningkatkan kemampuan wawasan peserta. Dibutuhkan inisiatif belajar peserta test, yaitu keinginan dalam memprogram dan mengatur dirinya untuk belajar secara optimal baik secara mandiri maupun secara kelompok. Untuk bisa belajar dalam kelompok, peserta tes bisa mencari teman atau rekan yang bisa diajak belajar bersama sekaligus sebagai pemicu agar pelaksanaan latihan bisa bersamaan juga dibutuhkan pendekatan yang lebih serius yakni dengan mengikuti bimbingan belajar yang diselenggarakan oleh para profesional yang telah terbukti lulus dalam seleksi pegawai negeri beberapa tahun sebelumnya. Melalui program ini, kiranya bisa memberikan gambaran mengenai beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam mengikuti seleksi CPNS.

Umumnya kendala peserta yang menghalangi kelulusannya pada tes intelegensi umum adalah kelemahan pada

konsep matematika dasar, dimana hal ini menjadi pokok pertanyaan dan penyelesaian masalah dalam tes intelegensi umum. Sebagai contoh, dalam soal deret angka dan huruf hal ini memicu keterampilan dalam berhitung dasar aritmatika selain itu juga terdapat soal-soal yang menggunakan persamaan aljabar dan juga soal yang menggunakan penyelesaian dengan metode geometri dan logika. Mereka menyatakan model soal demikian membutuhkan energi besar karena menguras pikiran untuk menyelesaikannya, sementara waktunya terbatas. Selain itu terdapat soal penalaran analitis dan penalaran logis yang membutuhkan logika. Untuk memahami dan menarik kesimpulan yang tepat dibutuhkan ketelitian. Mereka menyatakan bahwa penalaran logis dan analitis juga memerlukan kecerdasan matematis yang baik dalam menetapkan soal-soal tersebut berdasarkan cara penyelesaiannya.

Terhitung sejak seleksi CPNS tahun 2017, Provinsi Papua dan Papua Barat selalu menitikberatkan pada formasi khusus untuk putra-putri Papua yang berasal dari Orang Asli Papua (OAP). Hal ini dilakukan sebab masyarakat Papua kurang optimal bersaing dengan formasi umum ditinjau dari kompetensi indikator CAT CPNS. Terkait dengan persoalan tersebut, dibutuhkan pembekalan dan penguatan strategi dalam proses belajar maupun penyelesaian soal TIU agar para peserta tes memiliki pemahaman mendalam serta persiapan matang dalam menyambut pelaksanaan tes. Beberapa masalah di atas, mendorong pengabdian untuk dapat berkontribusi dalam meningkatkan jumlah CPNS yang lulus dalam tes intelegensi umum melalui pelatihan dan bimbingan belajar Untuk para pelamar CPNS di beberapa instansi di Papua Barat.

Tujuan dari pengabdian ini adalah 1). Untuk melakukan pembimbingan belajar tes Intelegensi umum bagi pelamar CPNS tahun 2021 yang berasal dari Kota Sorong dan Kabupaten Sorong. 2). Memberikan penguatan strategi dan cara cepat dalam menyelesaikan soal tes Intelegensi umum tes CPNS 2021 dan 3). Melakukan sintesis terhadap kemampuan matematika dan analisis kasus bagi peserta seleksi CPNS 2021

Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dilaksanakan di Kota Sorong dan Kabupaten Sorong dengan sasaran sejumlah orang yang mendaftar dan bersedia belajar dalam format yang disediakan pengabdian. Semua peserta adalah pendaftar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) pada tahun anggaran 2021. Total jumlah peserta adalah 43 orang yang terdiri dari 23 peserta yang mendaftar CPNS dengan menggunakan ijazah SMA, dan 20 peserta menggunakan ijazah Sarjana. Dari 23 peserta lulusan SMA ini, 9 diantaranya dari jurusan ilmu eksakta dan Teknik serta 14 adalah jurusan ilmu sosial dan kejuruan SMK. Sementara itu untuk lulusan sarjana, terdiri dari 8 peserta berasal dari program studi ilmu eksakta dan Teknik, dan 12 lainnya dari program studi Ilmu sosial. Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2021.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang mendepankan pengabdian dan penelitian berbasis tindakan partisipatif dari pengabdian dalam menyelesaikan masalah yang ada. Kegiatan pengabdian ini melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam proses tahapan pengabdian ini juga merujuk pada (Inastuti, I Gusti Ayu

et al., 2021) yaitu: (1) memahami masalah, (2) merancang dan memilih strategi dalam menyelesaikan masalah, (3) menyelesaikan masalah dengan model tindakan, dan (4) memeriksa kembali penyelesaian yang dilakukan.

Pada tahapan perencanaan meliputi analisis kebutuhan kegiatan pengabdian, perencanaan peserta dan ruang serta fasilitas belajar. Pada saat pelaksanaan tindakan, pengabdian melaksanakan perlakuan pembelajaran sebanyak Dua belas kali pertemuan tatap muka dengan tindakan terstruktur mulai dari pelaksanaan pre test, penyampaian materi, penguatan trik dan strategi, latihan pemantapan hingga pelaksanaan *tryout* dan *post-test*. Pada tahapan evaluasi, dilaksanakan dilihat dengan membandingkan skor nilai peserta pada saat pre test sebelum belajar dan setelah pelatihan selesai. Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai efektifitas pelatihan dan pembimbingan.

Metode evaluasi menggunakan observasi saat proses pembimbingan berlangsung dan juga diperkuat dengan tes yang meliputi *pre-test* dan *post-test*. Observasi digunakan untuk mengamati proses dan perilaku belajar peserta meliputi semangat, minat dan partisipasi keaktifan belajar. Sementara itu untuk mengetahui perkembangan kemampuan belajar peserta, menggunakan tes yang diambil dari tes sebelum tindakan dan setelah pelatihan. Soal dalam tes ini dikembangkan berdasarkan indikator materi yang dipelajari.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif pada instrumen catatan observasi dengan teknik penarikan kesimpulan deduktif hermeneutik yang menafsirkan perilaku yang tampak beserta

korelasi kejiwaannya. Untuk tes kemampuan belajar, menggunakan teknik skoring yang nilai maksimum dari butir soal dengan poin maksimum jika benar adalah 5 dan salah adalah 0. Bentuk soal yang dipilih adalah pilihan ganda sesuai dengan format penilaian dari Badan Kepegawaian Negara (BKN) serta analisis angka lainnya bersama nilai total dan rata ratanya. Selanjutnya pengabdian membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* peserta belajar dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan apakah terdapat peningkatan kemampuan tes intelegensi umum atau sebaliknya.

Hasil dan Pembahasan

Peserta dalam pengabdian ini ditujukan kepada calon peserta tes CPNS tahun 2021 dengan sasaran formasi yang tersebar di beberapa institusi seluruh Indonesia, baik kementerian, badan maupun daerah. Rata-rata peserta tinggal dan menetap di Kabupaten Sorong dan kota Sorong dengan kualifikasi pendidikan masing-masing ijazah SMA dengan tambahan sertifikat dan ijazah sarjana. Peminat seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil di Papua Barat terbilang cukup tinggi karena selain diikuti oleh para sarjana juga diikuti oleh para lulusan SMA pada beberapa formasi yang membuka lowongan tersebut. Meskipun tahun 2021 CPNS daerah di provinsi Papua Barat tidak dibuka, namun banyak yang beralih pada formasi kementerian dan badan yang diumumkan oleh BKN. Tahapan pengabdian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan

Tahapan perencanaan diawali dengan diskusi pada beberapa kelompok masyarakat

tentang respon mereka dalam persiapan mengikuti seleksi CPNS meliputi pengalaman dan harapannya. Setelah diskusi kemudian dilakukan observasi pada beberapa data hasil tes seleksi kompetisi dasar (SKD) utamanya pada indikator tes intelegensi umum pada instansi kota dan kabupaten Sorong, serta kementerian dan lembaga/badan dengan penempatan di Papua Barat. Setelah ditemukan ketimpangan nilai TIU dengan skor harapan, dilanjutkan dengan pemetaan indikator soal dalam TIU. Soal TIU difokuskan pada soal yang berkaitan dengan matematika dan analisis, dengan mengabaikan indikator soal verbal meliputi pemahaman bacaan, sinonim, antonim dan analogi. Dari analisis data ini, kemudian disusun perencanaan tindakan untuk memberikan penguatan pemahaman TIU. Beberapa indikator yang dipilih, meliputi deret angka dan huruf, hitung cepat, matematika geometri, penalaran dan figural.

Langkah selanjutnya adalah melakukan penyusunan modul belajar dengan sistematis dan ringkas. Langkah berikutnya adalah dengan melakukan pembukaan pendaftaran peserta yang diinformasikan melalui flyer yang disebar dalam group whatsapp, facebook dan Instagram. Hasil dari penyampaian informasi ini cukup maksimal, setidaknya ada 43 peserta yang mendaftar dan menyatakan diri bersedia mengikuti proses belajar. Pengabdian juga mempersiapkan ruang belajar yang bertempat di laboratorium computer IAIN Sorong dengan fasilitas belajar berupa kursi, meja, papan tulis dan proyektor yang tersedia disana.

Pelaksanaan

Untuk mengawali kegiatan pengabdian ini, pengabdian memberikan tindakan percobaan

kepada peserta. *Pre-test* dibuat berdasarkan indikator yang mengacu pada materi tes intelegensi umum CPNS serta indikator-indikator lain yang berkaitan dengan pemahaman dan proses penyampaian materi pembelajaran. Sub Materi yang digunakan adalah kemampuan menyelesaikan soal deret angka dan huruf, berhitung cepat, penalaran logis, penalaran analitis dan figural ditambah dengan pelaksanaan *tryout* untuk mengetahui hasil akhir dari proses pembimbingan. Dalam proses berjalannya pengabdian, selain pengabdian memberi tindakan, juga mengamati masalah yang terjadi dalam proses belajar. Keenam komponen ini beserta tindakan yang dilakukan tercantum dalam Tabel 1 berikut:

Sesi Belajar	Tindakan	Masalah yang ditemukan
Sesi 1	- Penyampaian materi Deret angka dan huruf dan Latihan Terbimbing - Latihan mandiri dan penguatan	Peserta memiliki pemahaman kurang mengenai perhitungan dasar dan aritmetika
Sesi 2	- Penyampaian materi Aljabar, hitung cepat dan Latihan Terbimbing - Latihan mandiri dan penguatan	Peserta memiliki pemahaman kurang mengenai perhitungan dasar
Sesi 3	- Penyampaian Materi Matematika geometri dan Latihan Terbimbing - Latihan mandiri dan penguatan	Peserta kurang memahami konsep matematika geometri.
Sesi 4	- Penyampaian Materi Penalaran logis dan Latihan Terbimbing - Latihan Mandiri dan Penguatan	Peserta kesulitan untuk memahami makna kalimat
Sesi 5	- Penyampaian Materi dan Latihan Terbimbing Penalaran analitis - Latihan mandiri dan penguatan	Peserta kesulitan memahami struktur bacaan dan logika
Sesi 6	- Penyampaian materi figural dan latihan terbimbing - Latihan mandiri dan penguatan	Peserta kesulitan menganalisa pola perubahan gambar
Sesi 7	- <i>Tryout</i> dan refleksi	Hasil penyelesaian peserta kegiatan belum optimal

Tabel 1: Tindakan dan Masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan pengabdian

Pengabdian memberikan perlakuan pada berbagai materi sesuai dengan kebutuhan peserta sebagaimana terlihat pada Tabel 1 diatas. Pada materi deret angka dan huruf, pengabdian memberikan penguatan konsep aritmatika sebagai dasar agar bisa memahami soal-soal deret. Pengabdian juga memberikan beberapa strategi dalam menyelesaikan soal deret. Sebagai contoh, pada pemetaan pola, dimana deret yang harus diselesaikan dengan pola berurut, lompat satu dan lompat dua, serta beberapa tipe-tipe soal deret unik yang sering muncul dalam beberapa soal CPNS tahun terakhir.

Dalam proses penyampaian materi dan strategi menyelesaikan soal deret tes CPNS, peserta antusias dalam mengikuti penjelasan materi serta aktif dalam menyelesaikan beberapa latihan. Akan tetapi pengabdian juga menemukan beberapa masalah, yakni peserta memiliki pemahaman yang kurang dalam perhitungan dasar deret. Bahkan pengabdian juga menemukan ada perbedaan mencolok kemampuan perhitungan dasar peserta yang dilatarbelakangi oleh jurusan sekolah menengah atas (SMA) atau program studi ketika kuliah di Universitas. Perbedaan ini berpengaruh signifikan pada ketepatan dan kecepatan menyelesaikan soal-soal, karena terdapat rentang rata-rata yang jauh antara beberapa jurusan di Universitas atau sekolah tersebut.

Sub materi berhitung cepat merupakan materi dengan ruang lingkup pada perhitungan dasar. Pada tahap awal, pengabdian menjelaskan konsep hitungan dasar yang sering digunakan dalam hitungan cepat soal CPNS. Hitungan cepat ini meliputi beberapa aturan terdiri dari penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian juga pada persamaan kuadrat dan aspek perbandingan-perbandingan lain. Seluruh pokok materi yang diberikan berkisar pada matematika dasar yang umumnya dipelajari di sekolah menengah pertama (SMP). Kemampuan merepresentasikan angka-angka (numerik) menjadi syarat utama peserta didik dalam mengembangkan kemampuan matematikanya (Achdiyati & Utomo, 2018). Lebih lanjut, pengabdian menyampaikan beberapa strategi yang digunakan dalam menyelesaikan soal hitung cepat. Pengabdian memberikan beberapa contoh soal dengan topik yang sama, kemudian menjelaskan beberapa strategi yang biasa digunakan

untuk menyelesaikan soal-soal tersebut. Dalam proses ini, ditemukan bahwa antusias peserta cukup tinggi utamanya mereka yang berasal dari SMA jurusan IPA atau kejuruan serumpun atau mereka yang kuliah di jurusan ilmu eksakta dan Teknik. Sedangkan peserta yang berasal dari lulusan SMA IPS atau kuliah jurusan sosial masih mengalami kesulitan. Masalah yang ditemukan pada sub bagian materi ini adalah peserta kesulitan menyesuaikan dan menyelesaikan soal-soal yang melibatkan matematika.

Berkaitan dengan topik matematika geometri, pengabdian memberikan penguatan konsep geometri serta strategi yang sering digunakan dalam menyelesaikan soal-soal matematika geometri. Beberapa kendala yang ditemukan dalam proses latihan tipe soal jenis ini di antaranya peserta tidak memahami konsep matematika dasar yang digunakan dalam perhitungan matematika geometri. Banyak diantara mereka yang sudah lupa rumus matematika dan memiliki penalaran kurang dalam menghubungkan beberapa parameter soal. Keadaan ini memperlambat proses penyelesaian soal bahkan ditemukan peserta menyerah atau tidak melanjutkan proses pengerjaan soal dengan alasan tidak tahu cara menyelesaikannya.

Pada proses pengabdian ini, pada tahap awal pengabdian mengajarkan kepada peserta mengenai materi penalaran diteruskan dengan beberapa contoh soal-soal penalaran baik penalaran logis maupun penalaran analitis. Selain itu pengabdian juga memberikan beberapa strategi yang digunakan dalam menyelesaikan soal-soal penalaran logis dan penalaran analitis. Pada soal penalaran logis peserta kesulitan- untuk menarik kesimpulan dari dua atau lebih pernyataan yang disajikan dalam soal. Salah satu alasan yang sering

mereka sampaikan adalah mereka bingung tentang jawaban apa yang harus dipilih sementara dalam pilihan yang tersedia memungkinkan benar 2 atau 3 jawaban, sehingga seringkali mereka menjawab dengan jawaban yang salah. Begitupula dengan penalaran analitis, soal ini disajikan dalam kalimat yang cukup panjang dengan struktur yang membutuhkan analisa mendalam. Sebagian besar kendala yang ditemukan dalam penyelesaiannya adalah peserta kesulitan memahami kata dan kalimat serta bingung memetakan suatu analisa sudut pandang yang digunakan, sehingga tidak jarang pula mereka keliru dalam menyelesaikan soal jenis ini. Beberapa kendala ini turut menghambat peningkatan keterampilan peserta dalam menyelesaikan soal Tes intelegensi umum dalam tes CPNS

Pada soal jenis figural sebenarnya adalah soal yang cukup mudah sebab peserta hanya menganalisa gambar berdasarkan bentuk jumlah warna pola atau kode lain sesuai arahan dalam menyelesaikan soal. Tahap awal yang dilakukan adalah memberikan penguatan materi kepada peserta tentang beberapa konsep penyelesaian soal figural serta strategi-strategi cepat dalam menyelesaikan soal jenis ini. Tahap pelaksanaan kegiatan terlihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Peserta Menyelesaikan Tugas Mandiri

Gambar 1 menunjukkan proses kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada saat

peserta melaksanakan salah satu rangkaian kegiatan yaitu menyelesaikan tugas mandiri yang diberikan oleh Tim pengabdian setelah peserta diberi pembekalan materi dan cara mengerjakan soal dengan cara cepat dan efisien. Setelah peserta mengerjakan tugas mandiri maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan pembahasan soal sebagaimana terlihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Penyelesaian Tugas Terbimbing

Gambar 2 tersebut menunjukkan adanya proses transfer materi dan latihan. Dalam kegiatan tersebut peserta mengalami peningkatan pemahaman dan antusias dalam mengikuti pelatihan. Kendala yang ditemui peserta dalam menyelesaikan soal-soal jenis figural adalah peserta belum dapat memetakan kode-kode soal yang dibuat oleh pembuat soal, misalnya suatu pola gambar apakah disusun, diputar, dipindahkan atau instruksi lain yang tidak tersampaikan namun tesymbolisasi melalui gambar. Kesulitan inilah yang memperlambat peserta tes dalam memahami contoh soal.

Evaluasi

Pada bagian ini pengabdi melakukan evaluasi program kegiatan dengan dua pendekatan. Pertama, evaluasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berupa membandingkan nilai tes sebelum

pembimbingan dengan nilai setelah pelaksanaan pembimbingan. Nilai ini didasarkan pada nilai rata-rata peserta perkelompok pendidikan yang terbagi atas lulusan SMA dan lulusan Sarjana. Hasil dari data *pre-test* dan *post-test* tercantum dalam Tabel 2 berikut.

Materi Pokok	SMA				Sarjana			
	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	Eksak	Sosial	Eksak	Sosial	Eksak	Sosial	Eksak	Sosial
Deret angka dan huruf	54,3	49,3	78,1	72,9	65,9	65,6	82,6	75,1
Aljabar dan berhitung cepat	48,1	43,7	72,4	67,3	62,9	61,7	82,1	71,3
Matematika geometri	52,7	40,2	71,53	63,8	60,6	56,5	79,3	70,8
Penalaran logis	57,4	54,6	77,7	76,3	65,2	68,2	79,7	75
Penalaran analitis	53,5	52,3	77,2	75,9	66,9	70,6	80,6	81,9
Figural	62,2	63,8	77,5	76,1	73,1	70,3	81,8	79,8
Rata-rata	54,7	50,65	75,74	72,05	65,8	65,48	81	75,7

Tabel 2: Data pre-test dan post-test Pembimbingan CPNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Data nilai pada Tabel 2 tersebut menunjukkan peserta dengan latar belakang pendidikan eksak baik itu pada jenjang SMA maupun sarjana, memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan SMA atau sarjana ilmu sosial. Perbedaan tersebut disebabkan oleh intensitas latihan yang mereka lalui ketika menempuh pendidikan juga berbeda. Misalnya pada soal deret, geometri dan hitung cepat, peserta dari latar ilmu eksakta lebih cepat dan tepat menyelesaikannya, sedangkan dari latar ilmu sosial lebih lambat dan juga terdapat jawaban yang kurang tepat. Pada tingkatan pendidikan SMA, nilai *post-test* lulusan jurusan ilmu eksakta pada angka 75,74 sedangkan untuk jurusan ilmu sosial pada angka 72,05. Hal serupa juga terjadi pada lulusan sarjana, rata-rata nilai post-test untuk lulusan prodi ilmu eksakta adalah 81 sedangkan untuk lulusan jurusan ilmu sosial pada nilai 75,7. Dari perbandingan nilai rata-rata dua jenjang pendidikan dan jurusan yang berbeda ini,

menunjukkan bahwa kemampuan matematika yang baik turut memperlancar penyelesaian soal tes integensi umum dalam tes CPNS.

Selisih nilai antar jurusan yang cukup tinggi terdapat pada test yang berkaitan dengan matematika seperti deret hitung dan ukur, aljabar, berhitung cepat dan matematika geometri. Pada soal penalaran logis, penalaran analitis dan figural, skor pada dua jurusan pendidikan tersebut tidak berbeda signifikan. Sebab struktur soal pada bagian ini mudah untuk dianalisis tanpa harus menggunakan persamaan atau rumus matematika yang rumit. Senada dengan hasil penelitian Bilqis (2017) bahwa siswa jurusan ilmu eksakta memiliki kecerdasan logis matematis lebih baik, sedangkan pada jurusan ilmu sosial sebagian kecil siswa memiliki kecerdasan logis matematis baik. Perbedaan ini berkaitan dengan tingkat kemampuan penalaran. Hasil ini diperkuat oleh Rabiudin & Nurafifi, (2021) yang menegaskan bahwa orang yang lebih cepat memahami materi ajar memiliki daya nalar lebih baik. Ia dapat menyampaikan pemikiran melalui bantuan visual sehingga mampu memahami kasus dengan baik.

Dalam beberapa keadaan, orang yang terlihat pintar juga ditemukan salah dalam menyelesaikan kasus. Kesalahan tersebut disebabkan oleh miskonsepsi dan kesalahan pada tahap analisis. Pada dasarnya kemampuan penalaran berkaitan dengan struktur kognitif manusia. Unsur kognitif merupakan unsur hierarkis, artinya unsur yang satu merupakan syarat mutlak bagi unsur yang lain. Karakter ini berbeda dengan unsur afektif yang tumpang tindih, sehingga tes kecerdasan kognitif lebih berorientasi pada ranah kognitif karena lebih mudah dirumuskan dan dinilai (Rabiudin et al., 2018).

Pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil (PNS) atau aparatur sipil negara (ASN) menjadi tujuan dari banyak generasi Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pendaftar CPNS nasional pada tahun 2021 yang mencapai 4,5 juta pendaftar, (Putra, 2021), Sebagai negara dengan warga mayoritas muslim, banyak yang mendiskusikan hasil atau gaji pekerjaan sebagai ASN, apakah baik atau buruk dari tinjauan Agama. Diskusi ini terjawab dengan pengkajian beberapa hadits dan pendapat para ulama. Syari'at Islam menganjurkan kepada penganutnya agar bisa bekerja maksimum dimana saja yang berasal dari sumber halal juga proses yang baik. Hal ini ditegaskan oleh Samahatus Syaikh Abdul Aziz bin Baz dan Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani (Baz & AIA, n.d.), bahwa Nabi Muhammad S.A.W pernah ditanya: *"Pekerjaan apakah yang paling baik?" Beliau menjawab: "Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap perdagangan yang baik"*. Lebih lanjut, Miqdam menyampaikan bahwa Nabi pernah bersabda: *"Tidaklah seorang memakan makanan yang lebih baik daripada makanan dari hasil tangannya sendiri, dan adalah Nabiullah Dawud makan dari hasil pekerjaannya sendiri."* (HR. Bukhari 2076), (Al-Bukhari, 1978). Kedua bukti ini menerangkan dengan jelas bahwa pekerjaan dari tangan sendiri dengan sumber dan proses yang baik maka diperbolehkan dalam agama termaksud menjadi ASN.

Syaikh Masyhur bin Hasan menambahkan: *"Dan diantara pokok pekerjaan pada zaman kita sekarang ada pekerjaan sebagai pegawai serta aneka macamnya."* Hanya saja terkadang sebagiannya bercampur dengan hal-hal yang haram atau makruh tergantung keadaan jenis pekerjaan itu sendiri (Muhammad, 2001). Beberapa hal yang menjadi bahan kehati-hatian Ketika memutuskan untuk menjadi

ASN antara lain, 1). Kurangnya tawakkal kepada Allah dalam rezeki, 2). Banyaknya korupsi dan suap, 3). Malas dalam bekerja dan kurang perhatian, 4). Sangat ambisi dengan gaji akhir bulan, banyaknya sifat nifaq di depan atasan (Selo et al., 2015).

Sebelum diberlakukannya metode *Computer Assisted Test* (CAT) sebagai instrument tes atau seleksi, umat muslim dihadapkan dengan maraknya nepotisme dan suap dalam proses seleksi. Hal ini memunculkan dugaan unsur "orang dalam" atau ada "alas tangan" uang suap agar diterima sebagai PNS. Hal inilah yang menjadi awal yang haram untuk gaji atau rezeki yang akan didapatkan. Sebab tidak menggunakan kecerdasan sebagai indikator seleksi utama. Untuk mengantisipasi ini, pemerintah terhitung sejak tahun 2013 merilis penggunaan *Computer Assisted Test* (CAT) sebagai alat tes untuk CPNS dengan tiga indicator utama yaitu TWK, TIU dan TKP seperti yang disebutkan sebelumnya, (Menpan RB, 2021).

Dalam tes integensi umum (TIU) lebih menekankan pada kemampuan peserta menggunakan kecerdasan logika berpikir. Islam juga menganjurkan pemeluknya untuk cerdas dalam berpikir dan bertindak. Allah menggunakan banyak redaksi yang berkaitan dengan kecerdasan, yaitu dengan menggunakan akal. Sindiran Allah sebagai bentuk penekanan pada kecerdasan berpikir misalnya, *"apakah kalian tidak berpikir?"*, *"apakah kalian tidak menggunakan akal?"*, *"apakah kalian tidak merenungkan kebesaran Allah dan lain-lain?"*. Sedikitnya ada beberapa redaksi utama yakni Ta'qilûn (Albaqarah[2]:242), yatafakkarûn (ali Imran[3]:191), yatadabbarûn (an-Nisa[4]:82), tafqahûn (al-Isra[17]:44), dan tadzakkarûn (an-Nur [24]:1).

Urgensi penggunaan Akal manusia menekankan agar manusia memahami sesuatu dengan saksama. Dunia pendidikan juga fokus pada orientasi dan kemampuan berpikir dengan menempatkan tujuan instruksional pemahaman pada level ke dua dalam matra kognitif. Untuk mencapai pemahaman, manusia harus melalui proses, dengan mendayagunakan akalnya sebab manusia memiliki beberapa potensi, salah satunya berupa kemampuan berpikir *al-fikr (thinking)*, yakni potensi manusia terkait dengan pemikiran. Dengan berpikir yang akhirnya menjadi sebuah pemikiran, manusia melahirkan sains dan teknologi. Istilah logis, rasional dan bernalar adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan *al-Fikr*. (Ausop, 2014). Fokus materi dalam kegiatan pembimbingan dan pengabdian ini adalah materi yang melibatkan kemampuan berpikir serta pemahaman yang baik, yaitu dengan materi deret angka dan huruf, aljabar dan berhitung cepat, matematika geometri, penalaran logis, penalaran analitis dan figural.

Proses kegiatan belajar berjalan dengan baik, diawali dengan penguatan konsep dasar mengenai indikator soal. Untuk mencapai pemahaman mengenai soal deret, maka perlu dikuatkan terlebih dahulu konsep aritmetika. Begitu pula dengan aljabar dan hitung cepat, harus dijelaskan dari awal beberapa konsep hitung dasar yang biasa digunakan dalam soal. Beberapa kendala tersebut bisa dilalui dengan baik, sebab antusiasme peserta dalam proses belajar cukup tinggi. Antusiasme tersebut terlihat dari kedisiplinan dalam kehadiran, keaktifan dalam menyelesaikan latihan dan tugas serta perilaku belajar yang menunjukkan minat positif sehingga memungkinkan membangun suasana belajar aktif dan tenang.

Kesimpulan

Pembimbingan belajar tes Intelegensi umum bagi pelamar CPNS tahun 2021 berjalan dengan baik yang diikuti antusias dan partisipatif dari peserta. Fokus dalam pengabdian dan pembimbingan ini adalah pada beberapa indikator soal dalam tes CPNS yang membutuhkan kemampuan matematika dan analisis kasus. Pengabdian ini juga memberikan penguatan strategi dan cara cepat dalam menyelesaikan soal tes Instegensi umum tes CPNS 2021. Terbatasnya waktu pengejaan soal saat tes CPNS, yaitu hanya 90 menit dengan beban soal 100 nomor dengan 30 butir soal tes integensi umum, sehingga membutuhkan cara cepat dan tepat untuk menyelesaikannya.

Pada kegiatan ini pengabdi memberikan cara sesuai dengan yang pernah didapatkan dan dipelajari. Disisi lain, terdapat peningkatan skor tes peserta sebelum dan sesudah melakukan bimbingan. Hal ini dilihat dari peningkatan skor rata-rata yang didapatkan peserta. Ditemukan peningkatan berarti dengan selisi yang cukup besar, dimana rata rata skor post-test berada pada skor lebih dari 70. Dari keadaan ini maka diajukan beberapa rekomendasi diantaranya, masyarakat peminat PNS agar bisa mempersiapkan diri, baik melalui belajar secara mandiri maupun secara kelompok. Belajar kelompok ini bisa melalui komunitas atau melalui lembaga bimbingan belajar yang telah memiliki jadwal rutin terprogram sehingga peserta dapat belajar secara lebih terarah.

Daftar Pustaka

- Achdiyat, M., & Utomo, R. (2018). Kecerdasan Visual-Spasial, Kemampuan Numerik, dan Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(3), 234–245. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i3.2234>
- Al-Bukhari, M. (1978). *Sahih al-bukhari. Dar Ul-Hadith*.
- Ausop, A. Z. (2014). *Islamic character building: membangun insan kamil, cendekia berakhlak Qurani*. Salamadani.
- Baz, I., & AIA, A. (n.d.). *Majmu Fatawa*. Dar Ifta, Saudi Arabia.
- Bilqis, E. (2017). *Analisis Kemampuan Ipa Melalui Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Penentuan Jurusan Di Sma Bustanul Ulum Nu Bumiayu*. *Dialektika P. Matematika*, 4(1), 14–32.
- Heriyanto, S. (2021). Pelatihan Peningkatan Skill Dan Pengetahuan dalam Menghadapi Tes Seleksi CPNS 2020 Di Kota Pontianak. *Jurnal Abdidas, Community Development Service on Educational and Health Sciences*, 1(3), 149–156.
- I Ketut Buana, M. G. W. (2016). Pengaruh Penggunaan Sistem Computer Assisted Test Pada Efisiensi Biaya Dan Akuntabilitas. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 5.6 (2016):1569-1594 PENGARUH, 6, 1569–1594.
- Inastuti, I Gusti Ayu, S., Subarinah, S., & Kurniawan, E. (2021). *Griya Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pola*. 1(2020), 66–80.
- Menpan RB. (2021). *Apa itu CAT dalam Seleksi CPNS? Menpan RB*. <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/apa-itu-cat-dalam-seleksi-cpns>
- Muhammad, I. (2001). *Muhammad Nāsir ad-Dīn al-Albānī Muhaddis al-‘Asr wa Nāsir as-Sunnah*. Damaskus: Dār Al-Qalam.
- Putra, D. A. (2021). *Pendaftar CPNS 2021 Capai 4,5 Juta, Berikut Daftar 20 Instansi Terfavorit*. <https://www.liputan6.com>. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4617635/pendaftar-cpns-2021-capai-45-juta-berikut-daftar-20-instansi-terfavorit>
- Rabiudin, & Nurafifi, E. H. (2021). Development of USA method (understanding, sketching, analysing) as practical way to resolving classical mechanics problems for physics lesson. *Journal of Physics: Conference Series*, 1957(1), 0–11. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1957/1/012043>
- Rabiudin, Taruh, E., & Mursalin. (2018). Development of Authentic Affective Assessment Instrument in High School Physics Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1028(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012201>
- Selo, A., Mustari, H., Possumah, B. T., Sadi, H., & Usman, A. H. (2015). Adab Al Nafs: A review of al Mawardy’s moral education philosophy. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(3), 552–562. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n3s1p552>
- Sinaga, J. B. B. (2019). *Opini Peserta Seleksi Calon Aparatur Sipil Negara Ò Asn Ò Terhadap Sistem*. *MsdA*, 7(1), 63–76.

Sinaga, J. B. B. (2020). Opini Peserta Seleksi Calon Aparatur Sipil Negara (Asn) Terhadap Sistem Computer Assisted Test (CAT). *Jurnal MSDA (Manajemen Sumber Daya Aparatur)*, 7(1), 63–76. <https://doi.org/10.33701/jmsda.v7i1.1143>

Syah, R. D. (2020). Metode Decision Tree Untuk Klasifikasi Hasil Seleksi Kompetensi Dasar Pada Cpnas 2019 Di Arsip Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer*, 25(2), 107–114. <https://doi.org/10.35760/ik.2020.v25i2.2750>